

PENGANTAR BARANG

Anak itu hidup dimana dia menjadi jenis yang langka. Darah yang mengalir di setiap urat nadinya, dan tulang putih yang terlihat pada saat dagingnya terluka menjadikannya salah satu dari sebagian kecil jenisnya yang berada di luar rumah. Anak itu lahir pada masa dimana orang-orang tidak lagi keluar rumah dan mengerjakan hal-hal yang merepotkan. Mereka menyuruh robot dan mesin untuk melakukannya.

Dia bekerja sebagai pengantar barang di salah satu perusahaan titipan kilat di kotanya. Dia mengantarkan apapun yang diminta oleh klien lewat internet, dari mulai makanan hingga hal yang tidak penting sekalipun.

Orang tuanya menyebut dia aneh, atau sesuatu terjadi dengan otaknya. Disaat semua orang senang hidup nyaman tanpa harus keluar rumah, anak itu menjadi sebuah anomali.

Namun dia merasakan kebebasan setiap menjejakan kakinya di luar rumah. Dia tidak pernah kesepian, karena

pada sela-sela waktu istirahatnya dia selalu mendatangi temannya, seorang gelandangan yang ada di wilayah kerjanya.

Anak itu sering membawakannya roti dan makan siang bersama sambil menikmati kicauan burung yang terbang dari satu pohon ke pohon lainnya.

“Ada kejadian yang cukup lucu saat aku mengantarkan barang hari ini.” kata anak laki-laki itu pada gelandangan.

“Apa itu?” kata gelandangan itu dengan mulut penuh roti.

“Hari ini aku mengantarkan barang, dan orang yang membuka pintu adalah lelaki tua. Dia melihatku dengan aneh dan bertanya apakah aku manusia, dan orang itu berkata bahwa dia hampir saja tidak percaya kalau dia bisa berbicara lagi dengan manusia lain. Dia tinggal sendiri, dan katanya dia terlalu sibuk melihat-lihat dunia dari tempat duduknya.” Anak itu terdiam, lalu berkata, “Kenapa orang-orang ingin berada di dalam rumahnya, bahkan di hari seindah ini?”

“Entahlah, nak...kau tidak bisa mengetahui pikiran orang lain. Aku tidak memiliki rumah, jadi aku tidak bisa menjawab pertanyaanmu itu.”

Anak itu melihat jam tangannya dan berdiri. “Sudah saatnya aku kembali mengantar barang lagi. Waktu istirahatku sudah habis.”

“Ya...selamat bekerja.” Kata gelandangan itu sambil melambatkan tangannya.

Anak itupun mengendarai sepedanya menjauh. Dia mengantarkan semua barang pesanan hari itu dan pulang.

Keesokan harinya dia bangun seperti biasa dan menonton berita pagi. Pagi ini seorang pakar robot dan mesin diwawancarai dalam berita. Tampaknya dialah yang selama ini menciptakan mesin dan robot terbaik yang dipakai manusia. Orang-orang menyebutnya Dokter Mesin.

Berita tersebut cukup menyita perhatiannya, namun hal yang membuatnya kaget bukanlah hal itu. Dia berdiri dari kursinya dan mendekati televisi saat dia membaca tulisan kecil tentang ‘pembersihan’ manusia dari jalan. Semua orang tampaknya tidak terlalu kaget dengan berita tersebut, terhubung hampir tidak ada lagi dari mereka yang hidup diluar rumahnya. Semua orang yang diwawancarai lewat internet muncul di televisi dan menyetujui peraturan baru itu.